Vol. 4, No. 2,
Oktober 2022. hlm: 1817 - 1832

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

PENERAPAN METODE AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN PUSAT RITEL, EDUKASI, DAN REKREASI OTOMOTIF DI SAWAH BESAR

Alverta Amelia Yandarmadi[1)], Aswin Hinanto Tjandra[2)]

[1)]Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, alvertaamelia@gmail.com
[2)] Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, hinantoaswin@gmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Sawah Besar merupakan salah satu kawasan sektor otomotif di Jakarta Pusat yang mulai mengalami penurunan, contohnya adalah salah satu pusat toko onderdil "Wisma Sawah Besar" yang pernah berjaya dulu namun mengalami degradasi. Pada kawasan ini terlihat sektor kuliner lebih berkembang sehingga citra kawasan otomotif mulai memudar, belum memiliki atraktor kawasan, dan kurang akan ruang publik. Oleh karena itu perlu ada intervensi desain dan program tanpa melupakan masa lalu dan tetap melihat masa depan dimana peralihan menuju era elektrifikasi menjadi tantangan bagi industri otomotif. Proyek ini bertujuan untuk menghidupkan kembali bangunan yang terdegradasi melalui kegiatan yang belum ada di kawasan ini sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan ruang publik dan daya tarik kawasan. Dalam kegiatan pengumpulan data menggunakan metode akupunktur perkotaan yang menganalisis berbagai macam kondisi dan karakteristik mulai dari kawasan Sawah Besar hingga menemukan titik lokasi terpilih. Metode perancangan yang akan digunakan adalah arsitektur keseharian dengan melihat besar kebutuhan masyarakat akan ruang dan program baru. Setelah melakukan analisis dihasilkan usulan program campuran antara ritel, edukasi, dan rekreasi yang berhubungan dengan otomotif. Kemudian akan menghasilkan konsep program ruang, bentuk dan komposisi massa, ruang luar, dan ruang dalam. Proyek ini diharapkan dapat menjadi atraktor baru, memenuhi kebutuhan ruang publik, dan membantu mengembalikan citra kawasan otomotif Sawah Besar yang mulai memudar.

Kata kunci: Akupunktur Perkotaan; Elektrifikasi; Otomotif; Ruang Publik

Abstract

Sawah Besar is one of the automotive sector areas in Central Jakarta that has begun to experience a decline, for example, it is one of the parts store centers "Wisma Sawah Besar" which was once successful in the past but has experienced degradation. In this region, it can be seen that the culinary sector is more advanced so that the image of the automotive area has begun to fade, does not yet have an area attractor, and there is less public space. Therefore, there needs to be design and program interventions without forgetting the past and still looking at the future where the transition to the era of electrification is a challenge for the automotive industry. This project aims to revive degraded buildings through activities that do not yet exist in the region so that it can meet the need for public space and the attractiveness of the area. The data collection activity uses the Urban Acupuncture method which analyzes various conditions and characteristics ranging from the Sawah Besar area to find selected location points. The design method that will be used is Everyday Architecture by looking at the great needs of the community for new spaces and programs. After conducting the analysis, a proposed mixed program automotive retail and edutainment programs are produced. It will then produce the concept of a program of space, the form and composition of mass, outer space, and inner space. This project is expected to become a new attractor, meet the needs of public space, and help restore the fading image of the Sawah Besar automotive area.

Keywords: Automotive; Electrification; Public Space; Urban Acupuncture

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejarah Kawasan Sawah Besar

Sebelum tahun 1860-an kawasan Sawah Besar merupakan daerah sawah berukuran sekitar 450 m^2 di sebelah timur Jalan Hayam Wuruk dan barat Kelurahan Karang Anyar. Sawah Besar digunakan sebagai sebuah nama jalan di sebelah selatan kawasan yang dulu dijadikan sawah dan sebuah kecamatan. Pada akhir abad ke-19 terjadi urbanisasi dan seluruh sawah berubah menjadi Kampung Sawah Besar dan dibangun Stasiun Kereta Api Sawah Besar. Setelah itu nama Jalan Sawah Besar dinasionalisasi menjadi Jalan Sukarjo Wiryopranoto pada tahun 1950-an (Wikipedia, 2022). Saat ini beberapa kawasan pemukiman telah diubah dari rumah menjadi toko, kantor, gudang, bengkel, atau tempat lain untuk kegiatan bisnis lainnya.

Gambar 1. Peta Area Sawah Besar Tahun 1740 dan Sekarang
Sumber: poestahadepok.blogspot.com/, Openstreet map, dan diedit oleh penulis, 2022

Awal Mula Terdapat Sektor Otomotif

Di sisi selatan Jalan Sukarjo Wiryopranoto terdapat Jalan Pecenongan yang pada tahun 1880-an merupakan daerah yang sunyi senyap dan dipenuhi pepohonan rimbun di sepanjang jalan yang belum diaspal. Di kawasan Pecenongan terdapat seorang konglomerat yang pernah berjaya dengan usaha di bidang otomotif motor. Pada 1950-an, disini merupakan salah satu pusat perdagangan sepeda motor di Jakarta. Oleh karena itu daerah ini banyak ditemukan ruko-ruko yang menjual aksesoris dan perkakas motor (Alwishahab, 2009). Sekarang juga ditemui berbagai bengkel maupun *showroom* mobil terkenal. Dari sini sektor otomotif mulai menyebar ke jalan-jalan lainnya.

Gambar 2. Gang Pecenongan tahun 1857 & 2017 dan Peta Lokasi Persebaran Sektor Otomotif
Sumber: id.pinterest.com/, Openstreet map, dan diedit oleh penulis, 2022

Penurunan Kawasan Sektor Otomotif

Sawah Besar merupakan salah satu kawasan sektor otomotif di Jakarta Pusat, termasuk daerah Kelurahan Kebon Kelapa, Kecamatan Gambir, dan sekitarnya yang sampai sekarang dikenal sebagai pasar mobil baru, mobil bekas, sampai aksesoris dan onderdil. Namun sekarang disepanjang jalan terlihat banyak ruko sektor otomotif yang tutup dan sepi pengunjung, terutama di Jalan Sukarjo Wiryopranoto. Salah satu pusat toko onderdil yang pernah berjaya dulu adalah “Wisma Sawah Besar” atau biasa lebih dikenal dengan nama Pasar Muzatek yang

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

berlokasi di Jalan Sukarjo Wiryopranoto. Gedung ini sudah ada sejak tahun 1970-an dan difungsikan sebagai gedung perkantoran yang dioperasikan oleh berbagai bidang jasa dan bisnis. Namun semakin hari jumlah penjual berkurang karena yang ramai hanya penjualan onderdil dan aksesoris mobil. Bangunan ini mengalami degradasi secara fisik, sosial, dan memori (Redaksi, 2018). Kejayaan Wisma Sawah Besar yang sudah menurun akibat kompetitor diperparah lagi dengan kondisi bangunan yang masih sama dengan empat tahun lalu, yaitu separuh bangunan yang sudah dirobohkan.

Gambar 3. Ruko-ruko yang Sepi dan Tutup Disepanjang Jalan
Sumber: Google Earth dan diedit oleh penulis, 2022

Fenomena yang terlihat pada kawasan ini adalah sektor kuliner terlihat lebih berkembang dibandingkan dengan sektor otomotif sehingga lama-kelamaan citra kawasan otomotif dapat memudar dan tergantikan. Maka dari itu perlu ada intervensi desain dan program sehingga dapat menjadi ikon dan ruang publik baru tanpa melupakan masa lalu dan melihat masa depan dimana peralihan menuju era kendaraan listrik menjadi tantangan bagi sektor bisnis otomotif.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah utama yang menjadi fokus penelitian pada proyek ini, yaitu penurunan kawasan sektor otomotif di kawasan Sawah Besar terlihat dari banyaknya ruko yang tutup dan sepi pengunjung di sepanjang jalan. Dimana salah satu nya adalah bangunan "Wisma Sawah Besar", yang pernah berjaya dulu dan sekarang mengalami degradasi. Kemudian terlihat fenomena dimana pada kawasan ini sektor kuliner yang lebih berkembang dibandingkan dengan sektor otomotif, belum memiliki bangunan ikonik dan ruang publik yang bisa menjadi daya tarik.

Tujuan dan Manfaat

Maksud dari jurnal ini antara lain untuk menghidupkan kembali bangunan yang terdegradasi melalui intervensi desain secara fisik dan program yang lebih menarik. Kemudian dapat menjadi daya tarik baru, memenuhi kebutuhan ruang publik, dan mengembalikan citra kawasan otomotif Sawah Besar yang mulai memudar. Selanjutnya memberi dampak positif terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat yang berada di kawasan ini dalam persiapan peralihan menuju era kendaraan listrik. Terakhir dapat menjadi sarana untuk berekspresi, mengembangkan kreativitas, relasi, dan interaksi antara pengunjung yang memiliki latar belakang berbeda-beda di bidang otomotif.

2. KAJIAN LITERATUR

Ruang Publik

Secara umum, ruang publik merupakan sebuah ruang yang didesain dan dibentuk untuk menampung berbagai kegiatan bagi masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat memiliki tempat bertemu dan bersosialisasi untuk saling mengenal satu sama lain. Menurut Charles C.

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Bohl (2002) dalam buku "*Place Making: Developing Town Center, Main Streets and Urban Village"*, kriteria ruang publik yang ideal merupakan ruang publik yang menciptakan nilai *sociability, uses & activities, access & linkage,* dan *comfort & image* bagi penggunanya. Adapun diagram yang menggambarkan penilaian mengenai baik buruknya suatu ruang publik, seperti yang tertera pada gambar dibawah ini:

Gambar 4. Diagram Kriteria Ruang Publik yang Ideal
Sumber: www.pps.org/article/grplacefeat

Keberadaan ruang publik itu sendiri adalah ruang atau lahan, dimana masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan publik fungsional atau pendukung lainnya yang dapat melibatkan suatu komunitas, terlepas dari kegiatan rutin atau berulang (Carr, 1992).

Otomotif

Sektor Otomotif Masa Depan

Otomotif adalah istilah umum untuk apapun yang berhubungan dengan alat transportasi. Dalam 10 tahun terakhir, industri otomotif sudah lama menjadi tempat dimana sektor perindustrian dan teknologi berkolaborasi untuk memberikan solusi inovatif bagi banyak orang. Seperti yang ditulis *McKinsey* pada tahun 2016, industri otomotif secara bertahap bergerak menuju era masa depan, dimana pengguna akan menikmati solusi mengemudi yang inovatif (Abidin, 2021). Berikut adalah beberapa inovasi teknologi yang akan menjadi tren otomotif di tahun 2021:

Gambar 5. Inovasi Teknologi yang akan Menjadi Tren Otomotif di Tahun 2021
Sumber: (Abidin, 2021)

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Kendaraan Listrik Indonesia

Kendaraan listrik memiliki peluang pertumbuhan di Indonesia. Penjualan, penggunaan, dan pengembangan teknologi kendaraan jenis ini diharapkan dapat meningkat di masa mendatang. Meski jumlahnya tidak besar, penjualan kendaraan listrik mulai meningkat di Indonesia. Berdasarkan penelitian *Electric Vehicle Outlook* 2021 yang diterbitkan oleh *BloombergNEF*, harga baterai *lithium-ion* pada kendaraan listrik akan turun selama dekade terakhir. Harga kendaraan listrik yang lebih mahal membuatnya tidak bisa bersaing dengan kendaraan konvensional. Harga baterai yang rendah merupakan kunci untuk meningkatkan daya saing dan meluasnya penggunaan kendaraan listrik (Zaenuddin, 2020).

Showroom Mobil *Multi-brand*

Showroom mobil merupakan tempat dimana dapat membeli dan menjual mobil yang dilengkapi dengan fasilitas lengkap seperti *service*, suku cadang, dan fasilitas pendukung lainnya (Devinn, 2009). *Showroom* mobil *multi-brand* berarti bahwa mobil yang ada tidak harus bergantung pada satu merek, tetapi mungkin dari merek yang berbeda. Mobil yang dijual di proyek ini diutamakan untuk menjual kendaraan listrik dengan fungsi bangunan sebagai sarana edukasi dan rekreasi untuk menarik pengunjung. Keuntungan dari *showroom* ini adalah memiliki banyak pilihan mobil dari pabrikan yang berbeda di bawah satu atap. Dengan ini dapat menempatkan *brand* yang belum banyak dikenal masyarakat dengan *brand* lainnya yang lebih dikenal sehingga bisa membantu meningkatkan angka penjualan (Khanna, 2020). Berikut terdapat penjelasan mengenai fasilitas *showroom* mobil:

Tabel 1. Fasilitas *Showroom* Mobil

Fasilitas *Showroom* Mobil	**Penjelasan**
Resepsionis dan Kasir	Tempat tamu datang untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Ada juga kasir di mana dapat membayar pembelian mobil dan pembayaran *service*.
Ruang Tunggu	Fasilitas untuk menunggu pelayanan di showroom antara lain ruang tunggu yang biasanya berupa lounge.
Ruang *Sales*	Ruang kerja *sales advisor* yang bertugas untuk melayani pembeli, memesan, menelepon, membuat surat pengantar, membuat faktur.
Area *Showroom*	Untuk mempermudah pengunjung dan konsumen untuk melihat mobil yang dipamerkan. Kriteria susunan *display* terbagi menjadi tiga, yaitu: *radial, linear,* dan *grid.*
Area Diskusi	Tempat diskusi antara *sales advisor* dan pengunjung yang ditempatkan di sekitar pameran mobil untuk mempermudah komunikasi.

Sumber: Berbagai sumber di internet

Natural Movement (Teori ACM)

Menurut B Hillier, dkk. Dalam suatu kawasan urban diperlukannya *attractor*: atraksi (bangunan 'ikonik') yang merupakan suatu generator untuk menarik perhatian orang dalam perjalanannya. *Movement*: Pergerakan orang yang tertarik secara tidak langsung akan tergerak menuju atraksi tersebut. *Configuration*: Konfigurasi jaringan perkotaan ruas–ruas jalan yang harus diperhatikan.

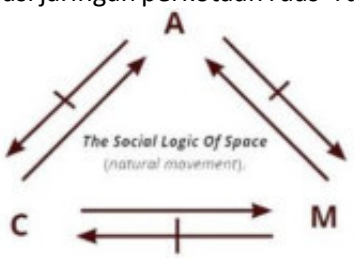

Gambar 6. Diagram *Attraction, Configuration, Movement*
Sumber: Agustinus Sutanto, 2022

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Urban Acupuncture

Menurut Jaime Lerner (2003) *urban acupuncture* adalah teori sosio-ekologis yang menggabungkan desain perkotaan modern dengan akupunktur tradisional Tiongkok, menggunakan intervensi perkotaan kecil dalam skala perkotaan yang lebih besar. *Urban acupuncture* bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan lokal yang spesifik pada tapak melalui titik-titik akupunktur. Pada dasarnya ini mengarah pada perkembangan katalitik skala kecil, tetapi secara ekologis dan sosial di lingkungan manusia yang dibangun (Casagrande, 2016). Berikut hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai strategi *urban acupuncture*, yaitu:

Tabel 2. Strategi *Urban Acupuncture* yang Sukses

Strategi	Penjelasan
Urban catalyst effectiveness and mixed-use	Katalis yang paling efektif untuk *urban acupuncture* harus terkait dengan faktor ekologi, ekonomi, dan sosial (Jackson, 2018). Dari sudut pandang arsitektur, setiap bangunan harus merangsang kegiatan ekonomi dan sosial dan berada dalam jarak berjalan kaki dari kegiatan lain.
Selection of the best sensitive spot	Ruang yang paling sering terhubung adalah tempat yang paling cocok untuk jarum *urban acupuncture*. Akan lebih efektif bila diterapkan pada ruang terbuka yang berpusat pada manusia. Dapat dikategorikan melalui berbagai aspek sebagai berikut: *walkable, safe, accessible, comfortable,* dan *delightful* (aspek spasial) & *inclusive, sociable, liveable* (aspek sosio-spasial).

Sumber: Nassar, 2020

Arsitektur Keseharian

Menurut Agustinus Sutanto dalam buku "Peta Metode Desain", arsitektur bukan hanya masalah estetika, tetapi harus mampu merespon dan berkontribusi kepada masyarakat. Arsitek harus mampu bertanggung jawab atas nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang perlu hadir dalam objek yang dihasilkan. Keseharian merupakan kenyataan yang terjadi berulang kali dalam kehidupan. Berikut terdapat tiga taktik dan strategi dalam menganalisis keseharian:

Tabel 3. Taktik dan Strategi dalam Menganalisis Keseharian

Taktik dan Strategi	Penjelasan
Menggambarkan Keseharian	Membaca ruang sosial yang terbentuk dalam masyarakat. Situasi sehari-hari sebagai awal untuk ruang dan program baru
Membangun Pendekatan Dialogis	Mengajak pengguna untuk membangun pembelajaran kolektif dan berpartisipasi. Melihat besar kebutuhan masyarakat akan ruang dan program baru yang akan dihasilkan.
Pengungkapan Realitas Melalui Cerita	Melihat, menganalisis dan mensistesis fenomena keseharian dalam rangkaian cerita untuk mendapat jawaban dari kebutuhan arsitektur dan spasial kota itu sendiri.

Sumber: Agustinus Sutanto, 2020

Arsitektur Futuristik dan Keberlanjutan

Definisi dan Ciri Desain Arsitektur Futuristik

Menurut *Cambridge Dictionary,* futuristik adalah sebuah konsep, imajinasi, modern, dan dibayangkan dari masa depan. Di sisi lain, menurut Wikipedia desain futuristik dapat dilihat dari adanya gambar garis dinamis yang panjang, seolah ingin menunjukkan adanya ketegasan, kecepatan, perubahan, dan urgensi yang tinggi. Futuristik pada bangunan memperjelas bahwa perencanaan dan pembangunannya berusaha menjelaskan masa depan. Bangunan harus mampu memenuhi dan menampung tuntutan aktivitas yang terus berkembang. Desain arsitektur futuristik mengandalkan minimalis dan menampilkan gaya elegan tanpa aksen tambahan seperti elemen dekoratif. Berikut terdapat ciri-ciri desainnya (Rumah.com, 2021):

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

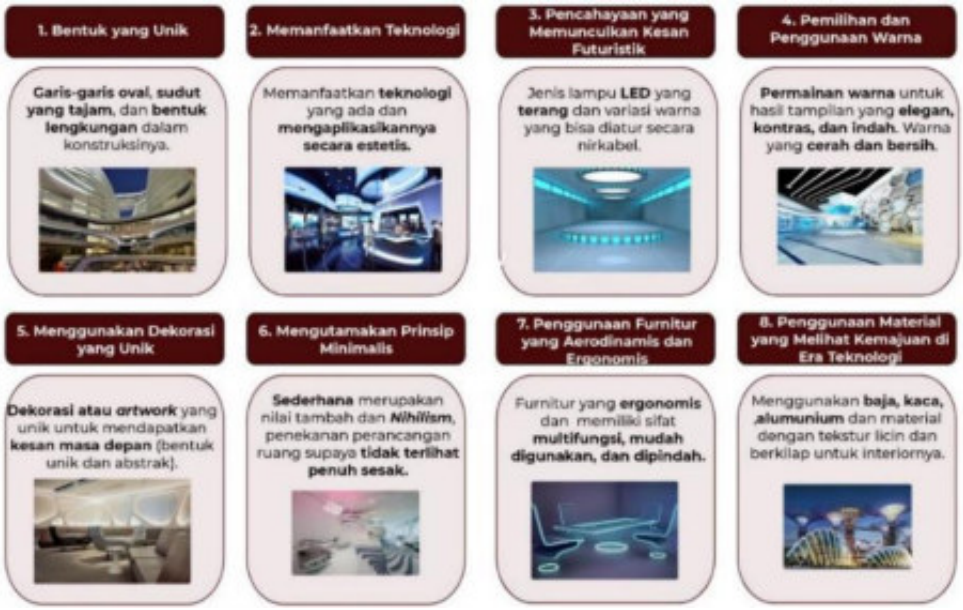

Gambar 7. Ciri-ciri Desain Futuristik
Sumber: (Rumah.com, 2021) dan berbagai sumber internet lainnya

Prinsip Arsitektur Berkelanjutan

Arsitektur berkelanjutan merupakan bagian yang terintegrasi dari *Sustainable Development Goals*, yang memenuhi kebutuhan hidup untuk generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga prinsip utama yang perlu dijaga keseimbangannya yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial:

Tabel 4. Prinsip Arsitektur Berkelanjutan

Prinsip	Penjelasan
Keberlanjutan Lingkungan	Hubungan antara proyek, lokasi, masyarakat, dan ekologi. Hubungan antara penggunaan sumber daya lokal dan pasokan regional energi berkelanjutan agar sistem alami berfungsi. Melestarikan sumber daya alam agar bisa bertahan lama agar bisa menjaga alam dan bangunan yang ada.
Keberlanjutan Ekonomi	Dalam hal ini, pengembangan dengan biaya inisiasi dan operasi yang relatif rendah, kemudian dapat mendatangkan keuntungan juga. Pembangunan ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar karena terdapat lapangan pekerjaan di dalam dan di sekitar bangunan.
Keberlanjutan Sosial	Pembangunan yang dapat mempertahankan keadaan karakter sosial daerah sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas sosial yang ada.

Sumber: Sjarief, 2021

3. METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah metode kualitatif. Metode ini diawali dengan studi berbagai teori dan literatur terkait yang dikaji menjadi beberapa bagian. Kemudian dilanjutkan dengan pencarian studi preseden arsitektur yang sesuai dengan proyek yang akan dirancang. Terakhir melakukan pembahasan serta analisis berdasarkan literatur dan studi kasus yang dapat dijadikan panduan dalam mendesain. Metode pengumpulan data mengambil dari data sekunder seperti *e-book*, jurnal, berita, blog, dan sumber internet lainnya. Kegiatan pengumpulan data menggunakan metode *urban acupuncture*, yaitu menganalisis berbagai macam kondisi dan karakteristik mulai dari kawasan Sawah Besar dari radius 3 km hingga 1 km untuk menemukan titik lokasi terpilih di Jalan Sukarjo Wiryopranoto. Dalam hal ini berkaitan dengan aspek demografi, sosial, lingkungan, dan aspek lainnya untuk mengetahui

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

program dan target pengguna di lokasi tersebut dan menjadi solusi untuk masalah penurunan sektor otomotif kawasan Sawah Besar.

Metode Perancangan

Metode perancangan yang akan digunakan adalah arsitektur keseharian. Kunci utamanya adalah melihat besar kebutuhan masyarakat akan ruang dan program baru yang akan dihasilkan melalui keseharian kawasan. Pertama dilakukan analisis keseharian dari pagi hingga malam pada kawasan ini dalam radius 1 km. Kemudian menganalisis aksesibilitas dari titik transit dan kepadatan lalu lintas. Sampai akhirnya mendapatkan usulan program yang tepat untuk digunakan dalam proyek ini. Dari hasil studi preseden nanti dapat melihat program ruang dan desain bangunan keseluruhan. Implementasi desainnya dapat diterapkan melalui elemen-elemen arsitektural di dalam rancangan, mulai dari pemilihan lokasi, program, bentuk dan komposisi massa, eksterior, dan interior.

4. DISKUSI DAN HASIL

Analisis Makro Kawasan

Gambaran Umum Kawasan dalam Radius 3 Km

Kawasan perancangan terletak di Kelurahan Kebon Kelapa, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat. Namun yang menarik adalah kelurahan ini menjadi area batas pertemuan dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Gambir, Sawah Besar, dan Taman Sari. Kemudian dari peta zonasi terlihat tata guna lahan yang beragam, didominasi dengan zona perumahan dan perkantoran, perdagangan, dan jasa. Infrastruktur jalan yang melintasi kawasan ini adalah jalan arteri sekunder, jalan kolektor primer, dan jalan lokal atau pemukiman. Dari segi aksesibilitas transportasi publik sudah memadai karena memiliki lebih dari 20 titik halte atau pemberhentian bus dan 12 titik stasiun kereta api yang tersebar di kawasan ini. Untuk jalur bus TransJakarta mayoritas berada di jalan arteri sekunder.

Gambar 8. Peta Batas, Zonasi, Aksesibilitas, dan Pemetaan Bangunan Ikonik dalam Radius 3 Km
Sumber: Openstreetmap, Jakartasatu dan diedit oleh penulis, 2022

Dari ketiga kecamatan ini terlihat tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dapat menjadi potensi untuk target pengguna. Kelompok usia anak-anak, muda, dan pekerja awal mendominasi ketiga kecamatan ini dengan mata pencaharian dominan adalah karyawan, pelajar, wiraswasta, dan pedagang. Dari sini terlihat kalau fasilitas dan bangunan ikonik di dalam radius 3 km ini berupa pusat perbelanjaan, museum, stasiun kereta api, tempat ibadah, dan tempat wisata bersejarah lainnya. Nantinya proyek yang akan dirancang bisa memiliki kemungkinan fungsi yang berbeda sehingga dapat menjadi ikonik dan memiliki daya tarik.

Analisis Meso Kawasan

Fungsi Bangunan dalam Radius 1 Km

Jika pengamatan dipersempit lagi menjadi radius 1 km, terlihat kalau di kawasan ini belum memiliki bangunan ikonik dan kurang akan ruang publik. Di Jalan Pecenongan, Sukarjo

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Wiryopranoto, dan Taman Sari Raya terdapat banyak bangunan dan ruko disepanjang jalan yang menjadi pasar mobil baru, mobil bekas, sampai aksesoris dan onderdil. Daerah ini dikelilingi oleh jalan-jalan yang menjadi wisata kuliner yang ramai dikunjungi. Tempat makan yang ada disini cukup beragam. Dari sini dapat dilihat kalau di kawasan ini sektor kuliner lebih berkembang dibanding sektor otomotif yang terlihat jelas di Jalan Sukarjo Wiryopranoto yang belum memiliki daya tarik.

Gambar 9. Peta Keseharian dan Aksesibilitas dalam Radius 1 Km
Sumber: Openstreetmap, Google earth dan diedit oleh penulis, 2022

Keseharian Aktivitas Kawasan

Aktivitas kawasan saat pagi hingga sore hari adalah perkantoran, perdagangan, sekolah, kuliner, otomotif, dan titik transit. Kemudian pada malam hari terdapat kegiatan kuliner dan titik transit, namun terdapat area yang tidak memiliki kegiatan dan kondisi jalan yang gelap seperti di Jalan Sukarjo Wiryopranoto sehingga rawan kriminalitas. Waktu berjalan kaki yang dibutuhkan dari titik transit menuju lokasi tapak membutuhkan waktu perkiraan 7 - 14 menit dengan jarak antara 600 m - 1,1 km jika melewati jalan-jalan yang ditandai pada peta dibawah. Intensitas pejalan kaki tertinggi berada pada ruas jalan lokal/permukiman. Kawasan yang tidak rawan kemacetan Ini bisa menjadi potensi masyarakaat baik dari dalam maupun luar kawasan yang ingin datang ke lokasi tapak karena tidak perlu menghadapi kemacetan lalu lintas.

Gambar 10. Peta Keseharian dan Aksesibilitas dalam Radius 1 Km
Sumber: Openstreetmap, Google earth dan diedit oleh penulis, 2022

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Analisis Mikro Lokasi Terpilih

Tapak berlokasi di Jalan Sukarjo Wiryopranoto No. 30-36, RT.1/RW.1, Kelurahan Kebon Kelapa, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10120. Kondisi eksisting tapak merupakan sebuah bangunan dengan kondisi setengah sudah dirobohkan.

Gambar 11. Peta Lokasi, Data Tapak, dan Kondisi Eksisting Tapak
Sumber: Openstreetmap, google earth, dan diedit oleh penulis, 2022

Gambar 12. Peta Potensi Keberhasilan dan Analisis Tapak
Sumber: Penulis, 2022

Pada kawasan ini belum memiliki ruang publik yang bisa menjadi atraktor kawasan. Kemudian dari segi aksesibilitas sudah memiliki beberapa titik stasiun kereta api dan halte TransJakarta dapat memperbesar kemungkinan datang wisatawan dari luar kawasan ini. Berada di jalan kolektor primer yang menghubungkan daerah Pasar Baru dan Hayam Wuruk sehingga mudah dikenali. Dengan beragamnya fasilitas disekitar seperti sekolah, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, perumahan, dan perkantoran memungkinkan target pengguna dari latar belakang dan usia yang berbeda.

Studi Preseden

Studi dari bangunan *Audi Centre Singapore, Mazda Showroom, dan Andalan Automotive Gallery and Office* akan menjadi referensi dalam mendesain, dimana pemilihan bangunan ini didasari oleh fungsi yang serupa yaitu *showroom* mobil. Beberapa hal yang menjadi pembanding adalah lokasi, bentuk bangunan, program aktivitas, pola hubungan antar ruang secara horizontal, dan penyusunan mobil.

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

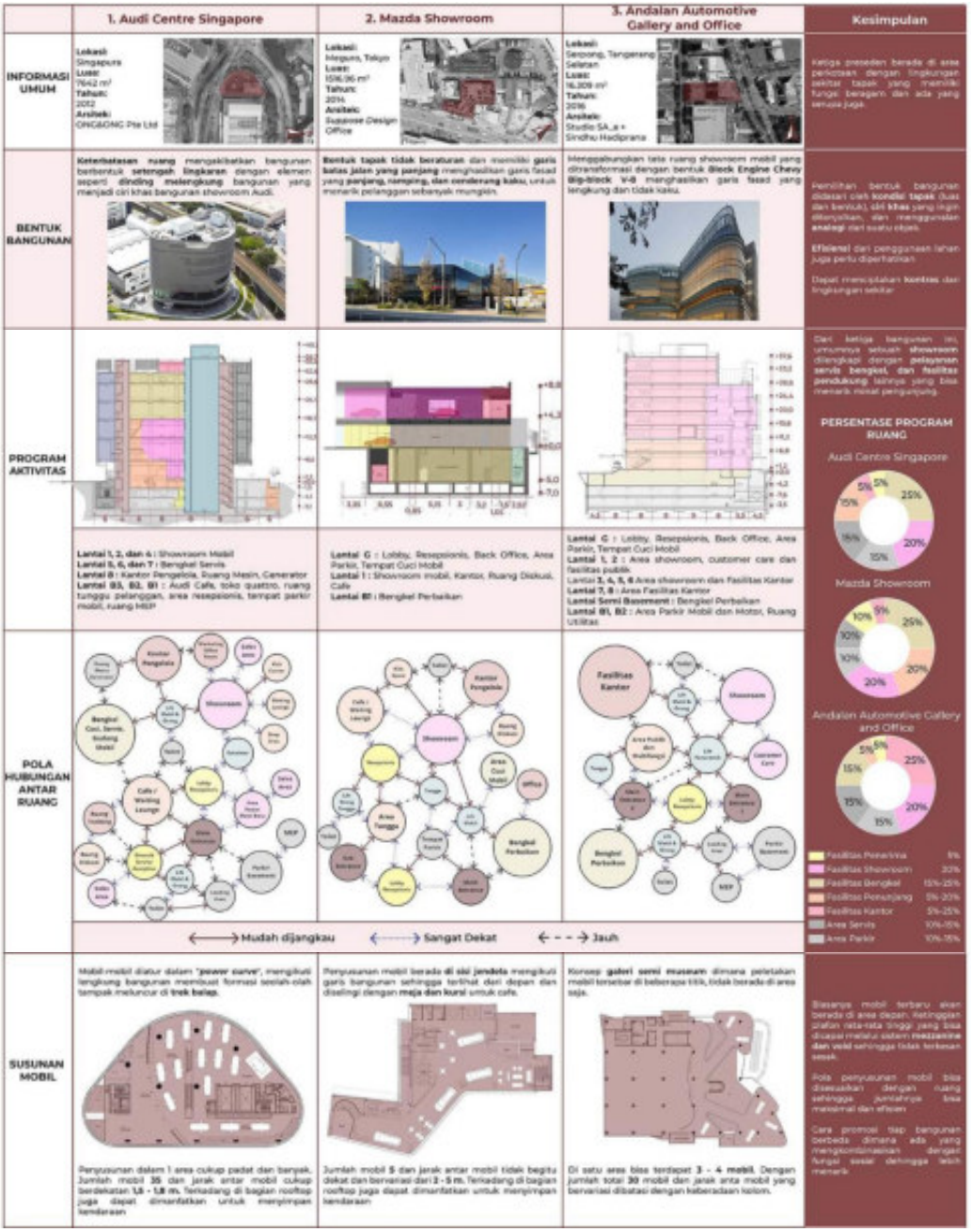

Gambar 13. Komparasi Hasil Studi Preseden
Sumber: Penulis, 2022

Gambaran Konsep Program Ruang

Usulan Program dan Target Pengguna

Dikarenakan keseharian aktivitas di lingkungan sekitar tapak dominan di sektor otomotif, maka perlu membentuk suatu event baru pada kawasan yang bersifat netral dan terdiri dari aktivitas yang beragam. Usulan program yang diberikan adalah membentuk program campuran hasil penggabungan antara program eksisting yang merupakan ritel otomotif dan program baru yang termasuk dalam kriteria edukasi dan rekreasi yang berhubungan dengan otomotif, sehingga menghasilkan suatu program yang bersifat netral dan umum untuk semua kalangan masyarakat. Pengguna dari rancangan fasilitas prasarana ini dibedakan menjadi pengunjung *showroom* dan ritel, pengunjung fasilitas penunjang, dan Pengelola & Staff.

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

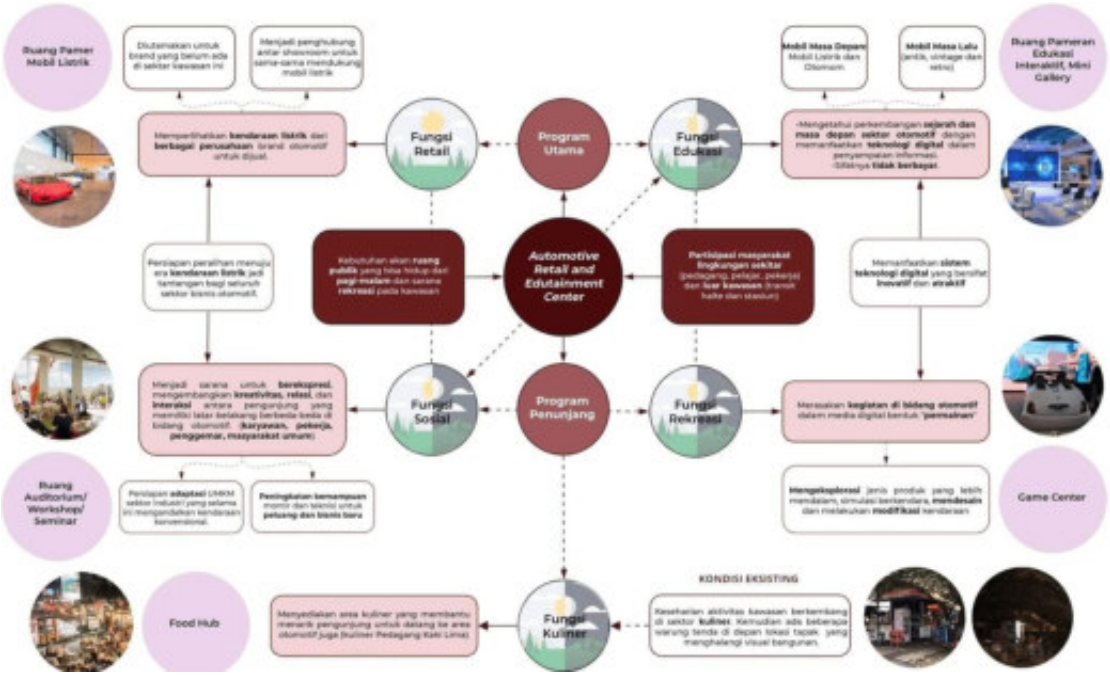

Gambar 14. Skema Konsep Program Ruang (Fungsi Ritel, Edukasi, dan Rereasi)
Sumber: Penulis, 2022

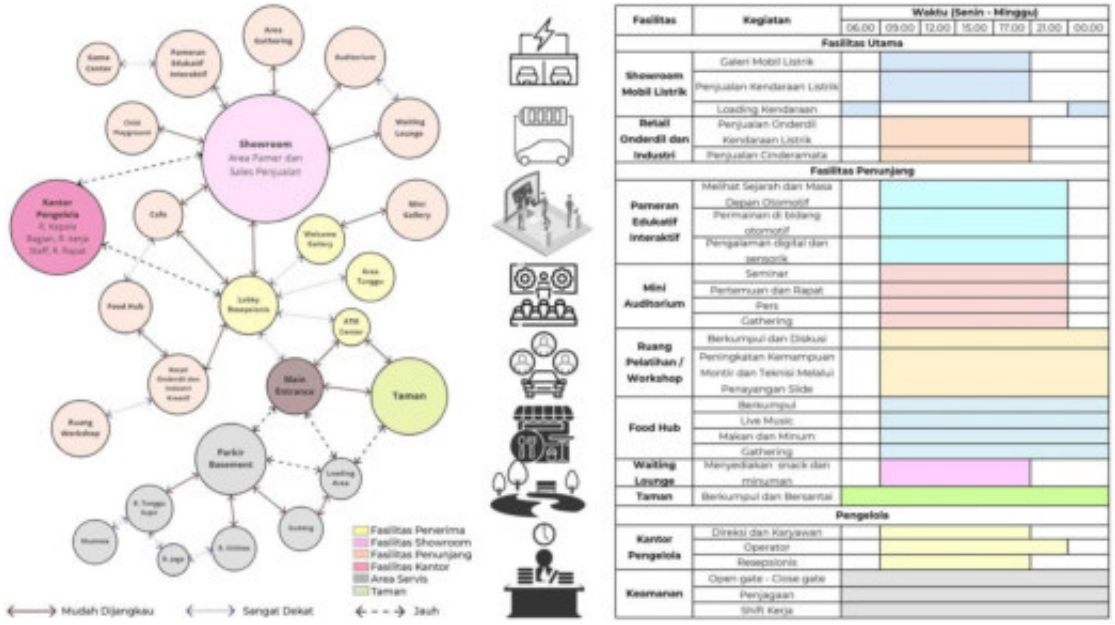

Fasilitas	Kegiatan	Waktu (Senin - Minggu)
		06.00 09.00 12.00 15.00 17.00 21.00 00.00
Fasilitas Utama		
Showroom Mobil Listrik	Galeri Mobil Listrik	
	Penjualan Kendaraan Listrik	
	Loading Kendaraan	
Retail Onderdil dan Industri	Penjualan Onderdil Kendaraan Listrik	
	Penjualan Cinderamata	
Fasilitas Penunjang		
Pameran Edukatif Interaktif	Melihat Sejarah dan Masa Depan Otomotif	
	Permainan di bidang otomotif	
	Pengalaman digital dan sensorik	
Mini Auditorium	Seminar	
	Pertemuan dan Rapat	
	Pers	
	Gathering	
Ruang Pelatihan / Workshop	Berkumpul dan Diskusi	
	Peningkatan Kemampuan Montir dan Teknisi Melalui Penayangan Slide	
Food Hub	Berkumpul	
	Live Music	
	Makan dan Minum	
	Gathering	
Waiting Lounge	Menyediakan snack dan minuman	
Taman	Berkumpul dan Bersantai	
Pengelola		
Kantor Pengelola	Direksi dan Karyawan	
	Operator	
	Resepsionis	
Keamanan	Open gate - Close gate	
	Penjagaan	
	Shift Kerja	

Gambar 15. *Bubble Zoning* dan Waktu Operasional
Sumber: Penulis, 2022

Fungsi Ritel Otomotif

Mobil listrik yang akan dipamerkan akan berasal dari gabungan *brand* Asia, Eropa, dan Amerika. Untuk *brand* yang terpilih diutamakan untuk yang belum ada di sekitar tapak sehingga bisa jadi pelengkap. Rencana desain untuk area *showroom* mobil akan menggunakan tiga dari total empat lantai. Konsep penyusunan mobil listrik akan berdasarkan jenis *brand* segmen *high cost - low cost.* Pertama, lantai atas akan digunakan untuk segmen *high cost* seperti *Tesla* dan *Porsche*. Kedua, lantaid tengah akan digunakan untuk segmen *middle-high cost* seperti *Lexus, Mercedes*,

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

dan MINI. Ketiga, lantai bawah akan digunakan untuk segmen *middle-low cost* seperti *brand* lainnya dan sifatnya fleksibel.

Gambaran Konsep Desain Arsitektur

Bentuk dan Komposisi Susunan Massa

Pada tahap perancangan desain massa bangunan, tujuan yang ingin dicapai adalah efisiensi lahan, atraktif, *image* ikonik, kontras, dan visibilitas. Ide konsep nya melihat dari karakteristik mobil listrik, yaitu ramah lingkungan & efisiensi energi, *simple & modern*, dan teknologi masa depan. Kebutuhan yang akan menjadi dasar adalah mengoptimalkan pencahayaan alami untuk memberikan tingkat penerangan dasar, fasad bangunan harus didesain, dan diberi penerangan sehingga akan menonjol dari lingkungan sekitarnya. Bentuk bangunan didasari oleh kondisi tapak (luas dan bentuk) dan tampilan yang mengesankan dan menarik.

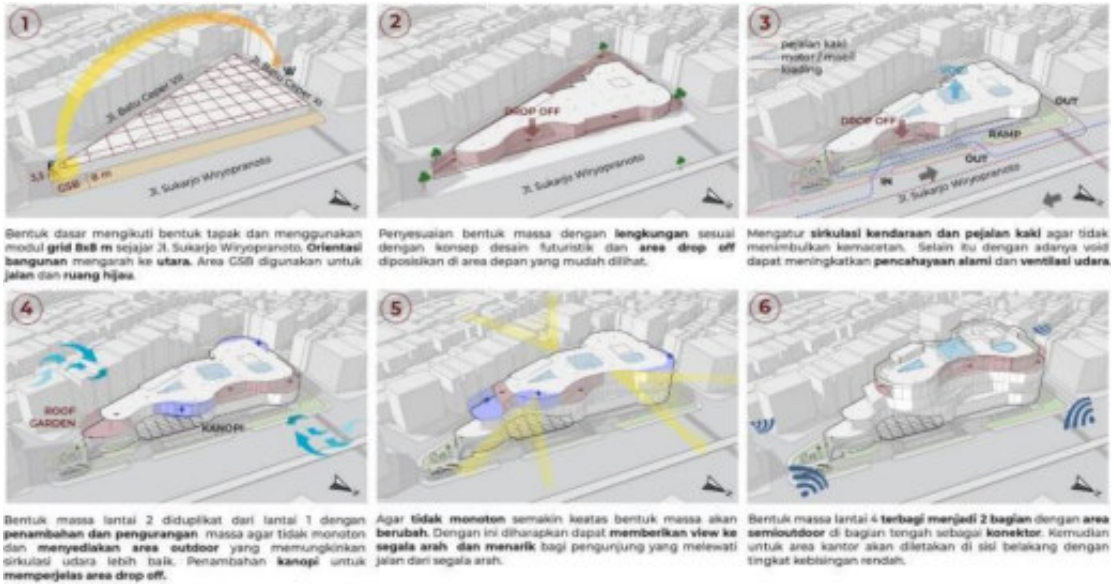

Gambar 16. Transformasi Gubahan Massa Bangunan
Sumber: Penulis, 2022

Ruang Luar (Eksterior) Bangunan

Fasade bangunan diberi penerangan sehingga akan menonjol dari lingkungan sekitarnya. *Glass* LED *(Light Emitting Diode) Screen Panel* adalah tampilan inovatif yang dapat mengomunikasikan merek mobil dengan klien dengan cara yang *modern*. Layar LED Kaca memungkinkan etalase *dealer* mobil atau jendela toko menjadi ruang iklan digital yang kuat. Cahaya alami dapat masuk ke dalam gedung dan konten digital ditransmisikan keluar.

Gambar 17. Skema Alur Pikir Konsep Ruang Luar & *Bird Eye View* Siang dan Malam Hari
Sumber: Penulis, 2022

Ruang Dalam (Interior) Bangunan

Warna *plafond* yang akan digunakaan untuk *showroom* adalah warna putih. Lantai di ruang pamer mobil biasanya berwarna putih sehingga bisa menonjolkan mobil yang dipamerkan. Material yang digunakan adalah marmer, granit alam, dan *porcelain stoneware tiles.*

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Pencahayaan alami didapat melalui bukaan pada bagian atas dan tepi bangunan untuk memberikan tingkat penerangan dasar. Pencahayaan buatan menggunakan lampu dengan sistem pencahayaan merata pada ruangan. Penghawaan buatan melalui AC sentral dan *destratification fan* memberikan peningkatan kenyamanan sirkulasi udara dan penghematan energi untuk pendinginan *showroom*.

Untuk aksesibilitas ke dalam bangunan terdapat satu *entrance* utama dan dua *entrance* khusus pedestrian di sisi depan samping dan belakang. Setelah masuk ke dalam ruangan akan melihat meja resepsionis, ATM *corner, display* miniatur kendaraan, *welcome gallery* berupa instalasi seni yang bersifat temporal, *sunken floor*, area *live music*, mini galeri yang sifatnya tidak berbayat, dan *cafetaria* yang memiliki tangga spiral sebagai akses untuk turun ke lantai B1. Di lantai B1 terdapat ruang *workshop* dan registrasi yang terbuka untuk publik, area *foodcourt*, Stasiun Pengisian Mobil Listrik, retail industri kreatif, dan *reading corner*. Selanjutnya di lantai 2 mulai masuk ke area pamer kendaraan listrik, kasir, *lounge*,mini auditorium, dan *playground*. Di lantai 3 dan 4 masih sama untuk area pameran kendaraan listrik dan area *game corner*.

Gambar 18. *Entrance* Bangunan, Perspektif Interior Lantai B1 dan 1
Sumber: Penulis, 2022

Gambar 19. Perspektif Interior Lantai 2, 3, dan 4
Sumber: Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis kawasan secara makro, meso, dan mikro terlihat kalau keseharian aktivitas di lingkungan sekitar tapak dominan di sektor otomotif, maka perlu membentuk suatu kegiatan baru pada kawasan yang bersifat netral dan terdiri dari aktivitas yang beragam. Usulan program yang diberikan adalah membentuk program hasil penggabungan antara program eksisting yang merupakan ritel otomotif dan program baru yang termasuk dalam kriteria *edutainment* yang berhubungan dengan otomotif. Dengan ini pengunjung yang datang dapat dari kalangan apapun, tidak terbatas hanya golongan menengah keatas yang memiliki keperluan kendaraan. Dengan adanya proyek ini diharapkan dapat menjadi daya tarik baru, memenuhi kebutuhan ruang publik, dan membatu mengembalikan citra kawasan otomotif Sawah Besar yang mulai memudar. Kemudian bisa menjadi inovasi baru untuk desain sebuah ritel otomotif yang lebih menarik dimana menambah aktivitas lain yang termasuk dalam kriteria edukasi dan

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

rekreasi otomotif. Sehingga nantinya dapat mengajak para pihak terkait di sektor ini untuk mulai melihat perkembangan otomotif masa depan dimana jumlah mobil listrik akan meningkat dan peluang bisnis baru.

Saran

Dalam melakukan perancangan ini perlu memperhatikan keseharian aktivitas pada kawasan agar proyek ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang dan program baru yang akan dihasilkan. Akan lebih baik jika memiliki program yang dapat hidup dari pagi hingga malam. Selain melihat sejarah dan memori kawasan, tentunya juga harus melihat masa depan perkembangannya. Sehingga proyek ini dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Proyek ini dapat menjadi sarana yang mendukung peralihan dan persiapan adaptasi menuju era kendaraan listrik yang selama ini mengandalkan kendaraan konvensional dan menjadi peluang bisnis baru.

REFERENSI

Abidin, Z. (2021). *5 Teknologi yang Akan Mengubah Industri Otomotif di 2021.* News.OLX.co.id. Retrieved February 8, 2022, from https://news.olx.co.id/5-teknologi-yang-akan-mengubah-industri-otomotif-di-2021/

Alwishahab. (2009). *Pecenongan Menjelang Abad ke-20*. Retrieved June 2022, from https://alwishahab.wordpress.com/2009/06/19/pecenongan-menjelang-abad-ke-20/

Archdaily. (2014). Audi Centre Singapore / ONG&ONG Pte Ltd. Retrieved February 22, 2022, from https://www.archdaily.com/562678/audi-centre-singapore-ong-and-ong-pte-ltd

Archdaily. (2018). Andalan Automotive Gallery and Office / Studio SA_e + Sindhu Hadiprana Design Consultant. Retrieved March 10, 2022, from https://www.archdaily.com/891749/andalan-automotive-gallery-and-office-studio-sa-e-plus-sindhu-hadiprana-design-consultant

Bohl, C. (2002). *Place Making: Developing Town Center, Main Streets and Urban Village.* Washington DC: The Urban Institue.

Carr, S. (1992). *Public Space.* Cambridge: Cambridge University Press.

Casagrande, M. (2016). From Urban Acupuncture to the Third Generation City. *Journal of Biourbanism, IV*, 29-42. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/309741134_From_Urban_Acupuncture_to_the_Third_Generation_City

Devinn, G. (2009). *Showroom Definition* (154 ed.). Jakarta: Penerbit Kompas Gramedia Building unit 2 Lt 1,.

Frearson , A. (2015). Mazda Showroom by Suppose Design Office pairs streamlined glazing with wood. Retrieved March 10, 2022, from https://www.dezeen.com/2015/03/12/ mazda-showroom-suppose-design-office-japan-glazing-wood/

Hiller, B., & Hanson, J. (1984). *The Social Logic of Space.* Cambridge: Cambridge University Press.

Jackson, T. (2018). What makes cross-cultural management scholarship critical? It depends on how we understand 'culture'. *International Journal of Cross, 18*(3), 267-270.

Khanna, V. (2020). Can Multibrand Car Showrooms Become a Reality? | An Insight. Retrieved July 3, 2022, from https://gomechanic.in/blog/multibrand-car-showrooms/

Lerner, J. (2003). *Urban Acupuncture Celebrating Pinpricks of Change that Enrich City Lifes.* Washington: Island Press. Retrieved from https://islandpress.org/books/urban-acupuncture

Nassar, U. (2020). Urban Acupuncture in Large Cities: Filtering Framework to Select Sensitive Urban Spots in Riyadh for Effective Urban Renewal. *Journal of Contemporary Urban Affairs, 5*.

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Redaksi. (2018). *Putusan PK Tidak Dijalankan, Ratusan Kios Pedagang Terancam Dibongkar.* Jakarta: Media Purna Polri. Retrieved July 2022, from https://mediapurnapolri.net/2018/03/20/putusan-pk-tidak-dijalankan-ratusan-kios-pedagang-terancam-dibongkar/

Rumah.com. (2021). Pengertian Futuristik, Ciri, dan 6 Desainnya. Retrieved March 10, 2022, from https://www.rumah.com/panduan-properti/futuristik-56758

Sjarief, R. (2021). Arsitektur Berkelanjutan. Retrieved July 3, 2022, from https://real-rich.org/2021/04/04/__trashed/

Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain.* Jakarta.

Wikipedia. (2022). Sawah Besar - Sawah Besar - Wikipedia. Retrieved June 2022, from https://hwikims.cyou/wiki/Sawah_Besar

Zaenuddin, M. (2020). *MASA DEPAN MOBIL LISTRIK INDONESIA.* Katadata. Retrieved February 17, 2022, from https://katadata.co.id/jeany/analisisdata/619b5c2f1f4ec/masa-depan-mobil-listrik-indonesia